

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ilmu Komunikasi

Komunikasi menurut pendapat Lasswel adalah *who* saya *what* in *which medium to whom with what effect* (siapa mengatakan apa dalam media apa kepada siapa dengan apa efeknya).¹⁷ Pengaruh komunikasi ini dapat memengaruhi kognisi (mengetahui sesuatu), afektif (membentuk sikap seseorang) dan psikomotor (melakukan sesuatu). Melalui komunikasi, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.. Oleh karenanya, komunikasi menjadi aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu.

Definisi komunikasi berasal dari Lynn H. Turner dan Richard West. Turner mengemukakan pendapatnya bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial yang mana individu menggunakan sebuah simbol untuk tujuan menafsirkan dan menciptakan makna dalam lingkungan mereka. Termasuk juga dalam komunikasi adalah komunikasi tatap muka serta komunikasi dengan menggunakan perantara atau dikenal dengan media. Turner dan Richard mendefinisikan lima kunci komunikasi: sosial, proses, simbol, makna, dan konteks.¹⁸

¹⁷ Poppy Ruliana and Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).

¹⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Pertama, komunikasi adalah proses sosial. Sosial adalah konsep yang menganggap manusia dan interaksinya sebagai bagian dari proses komunikasi. Artinya, pengirim dan penerima selalu terlibat dalam proses komunikasi. Ketika melihat komunikasi dari perspektif sosial, mereka semua berinteraksi dengan motivasi, niat, dan kemampuan yang berbeda, sehingga mereka semua memiliki peran penting untuk dimainkan.

Kedua, komunikasi sebagai proses mengacu pada suatu peristiwa yang tidak pasti awal dan akhirnya. Proses komunikasi berlangsung terus menerus. Dengan kata lain, komunikasi bersifat sirkular dan berkelanjutan, karena apa yang telah dilakukan seseorang di masa lalu dicatat dan memengaruhi cara kita berkomunikasi di masa depan.

Ketiga, tanda adalah label atau representasi dari fenomena. Bermakna dalam prosedur dan notasi, yaitu apa yang terkandung dalam pesan. Keempat, makna diturunkan dari informasi. Makna dalam sebuah pesan dapat memiliki satu atau lebih lapisan makna. Menurut Judith Martin dan Tom Nakayama, makna yang terkandung dalam simbol memiliki pengaruh budaya.

Definisi istilah kelima adalah konteks, situasi atau konteks di mana komunikasi berlangsung. Dalam hal ini, lingkungan sangat dipengaruhi oleh faktor teknologi, dan dengan adanya teknologi dimungkinkan untuk berkomunikasi meskipun orang tidak berada di tempat yang sama. Lingkungan juga terdapat beberapa elemen seperti tempat, periode, waktu, relasi, pendengar dan latar belakang pembicara.

Komunikaasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengubah sikap (attitude change)
2. Mengubah pendapat (opinion change)
3. Mengubah perilaku (behaviour change)
4. Mengubah sosial (social change).¹⁹

Inti dari tujuan tersebut adalah untuk mengharapkan dukungan, pengertian, gagasan, dan tindakan komunikan. Inti dari tujuan tersebut adalah untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan komunikan. Juga hal ini berperan supaya konsumen melakukan adanya perilaku sikap, sosial, pendapat, dan perilaku selesai melakukan persuasi minat beli kepada konsumen.

Seringkali dalam berkomunikasi, apa yang ingin kita harapkan berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi, dan dari situlah muncul hambatan. Hambatan tersebut antara lain:

- a) Hambatan dalam penggunaan bahasa atau simbol yang tidak dapat dipahami oleh komunikator dapat mendistorsi pesan dan menggagalkan tujuan komunikasi yang dimaksudkan.
- b) Hambatan teknis (noise factor) Informasi yang disampaikan kepada komunikator kurang lengkap karena adanya gangguan teknis, seperti suara terhalang oleh noise yang menutupi suara komunikan. Komunikasi dengan menggunakan media sering kali menemui kendala teknis tersebut.

¹⁹ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, pengantar Ilmu Komunikasi

- c) Efek bola salju: Penyebar salah memahami informasi asli atau menyimpang terlalu jauh, yang juga menjadi kendala bagi penyebar untuk menyampaikan informasi kepada penyebar. Hal ini terjadi karena kemampuan untuk menerima dan menginterpretasikan informasi dari setiap individu terbatas.²⁰

Komunikasi menjadi aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun praktek komunikasi terlihat mudah dan gampang dilakukan, namun kenyataannya seringkali terjadi gangguan dalam proses pengiriman pesan. Hal itu terjadi karena adanya hambatan yang menjadikan komunikasi yang dilakukan tidak efektif. Oleh karena itu, masalah demikian dapat diatasi dengan mengetahui gangguan apa saja yang terjadi dan segera mengatasinya untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam proses pengiriman pesan antara komunikan dengan komunikator.

B. Peran orangtua terhadap Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibu merupakan seorang wanita yang melahirkan anak. Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, dijelaskan bahwa anak adalah “Seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.”²¹ Secara umum, yang disebut sebagai anak adalah seseorang yang lahir dari hasil hubungan pria dan wanita. Sedangkan seseorang yang belum dewasa serta masih di bawah umur dan belum kawin disebut sebagai anak-anak.

²⁰ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, 16-17

²¹ *Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak* (Jakarta: Visimedia, 2007).

Mereka yang disebut dewasa adalah saat laki-laki dan perempuan yang sudah menikah dan membangun rumah tangga mereka sendiri.²² Pendidikan yang diberikan dari ibu kepada anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak boleh diabaikan. Karena ibu memiliki peran utama dalam mendidik anak di dalam keluarga. Maka dari itu, seorang ibu haruslah memiliki sifat bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anaknya.

Sebagian besar mengatakan bahwa kaum perempuan dalam hal ini seorang ibu adalah pendidik bangsa. Ibu memiliki peran demikian dan juga yang mengatur dalam rumah tangga. Jadi, baik atau buruknya pendidikan yang ibu berikan ke anak akan berpengaruh besar terhadap tumbuh dan perkembangan dalam kehidupan sang anak tersebut.

Ibu memiliki peran dan fungsinya serta tanggungjawab sebagai anggota keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi sumber dan memberi rasa kasih sayang kepada anak..
2. Mengasuh dan memelihara.
3. Sebagai tempat curhat.
4. Memanajemen kehidupan dalam rumah tangga.
5. Sebagai pembimbing dalam hubungan pribadi.
6. Mendidik dalam segi emosional untuk perkembangan anak.²³

²² Syafiyudin Sastrawujaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja* (Bandung: Karya Nusantara, 1977).

²³ M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Orang tua memiliki peran sebagai stakeholder di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penting orang tua dalam bijak dan membimbing tumbuh kembangnya anak seperti yang diinginkan. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh ibu dalam mengawasi dan mengontrol anak-anaknya dalam penggunaan *Handphone* adalah sebagai berikut: ²⁴

1. Sering melakukan banyak komunikasi dengan anak secara langsung.
2. Memberikan batasan kepada anak dalam penggunaan *Handphone*.
3. Memberikan pendampingan pada anak dalam penggunaan *Handphone*.
4. Lebih mengutamakan dunia nyata dibandingkan dunia maya.
5. Mengajarkan sikap peduli kepada orang lain.

C. Penggunaan *Handphone*

Handphone adalah sebuah benda (benda atau barang elektronik) teknologi yang digunakan sebagai alat komunikasi yang bisa di bawa kemana-mana serta memiliki kemampuan untuk mengirimkan pesan berupa suara dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon melalui kabel. ²⁵

Pakar kesehatan menjelaskan tentang batas waktu maksimal dalam mengakses alat elektronik dalam hal ini *Handphone* untuk anak-anak adalah satu sampai dua jam setiap hari. Untuk anak yang berusia di bawah dua tahun, disarankan untuk tidak diberikan akses menggunakan *Handphone* sama sekali. Jika memang diperlukan, seorang anak yang usianya satu setengah tahun boleh mengakses *Handphone* dengan

²⁴Afifur Romli, <https://www.kompasiana.com/afifurromli2563/5da4af910d823069272af452/peran-orangtua-dalam-mengawasi-penggunaan-gadget-pada-anak> Kreator diakses pada 18 Februari 2023

²⁵Isna, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*.

didampingi oleh orangtuanya dan durasinya pun tidak melebihi dari satu jam per harinya.

Anak yang usianya dua hingga lima tahun boleh mengakses *Handphone* dengan durasi satu jam tiap harinya. Itupun diperbolehkan untuk program yang berkualitas. Sedangkan anak yang usianya sudah enam tahun ke atas boleh diberikan *Handphone* tetapi dengan batas waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara orang tua dan anak misalnya bermain *Handphone* diperbolehkan pada akhir pekan atau aksesnya maksimal dua jam per harinya.²⁶

Handphone sudah menjadi alat yang sering digunakan dalam sehari-hari. Bahkan, seseorang yang sudah kecanduan bermain *Handphone* akan merasa ada yang kurang apabila tidak menggunakan *Handphone* dalam sehari. Dalam dunia pendidikan pun *Handphone* sudah menjadi alat sebagai media pembelajaran. Tentunya, ini akan memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi peserta didik.²⁷

Dampak positif yang dapat dirasakan bagi mereka yang menggunakan *Handphone* dengan bijak. Diantaranya yaitu pertama, Melalui *Handphone*, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mungkin belum didapatkan dalam bangku sekolah. Karena informasi yang disajikan lebih praktis sehingga mereka dapat menemukan informasi apapun yang mereka butuhkan mengenai pelajaran mereka. Mereka bisa

²⁶ <https://www.halodoc.com/artikel/batasan-penggunaan-gadget-untuk-balita>. Diakses pada 04 Februari 2023

²⁷ Rachmayani, <https://www.kompasiana.com/rachmayani91057/63c80dd34addee71ae6dfdd2/dampak-positif-dan-negatif-dalam-penggunaan-handphone-dalam-pembelajaran> diakses pada 12 Februari 2023

mendapatkannya melalui mesin pencari Google dan aplikasi-aplikasi pendidikan yang tersedia. Dengan alat ini, dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah dengan cepat dan efektif di manapun dan kapanpun.

Kedua, Dengan adanya *Handphone*, dapat memudahkan dalam berkomunikasi. Semua informasi yang akan disampaikan oleh guru bisa dengan mudah diketahui oleh peserta didik. Mereka pun bisa langsung bertanya kepada guru jika ada yang kurang dipahami. Melalui *Handphone*, guru dengan mudah berkomunikasi dengan wali murid melalui aplikasi yang tersedia dalam *Handphone* seperti WhatsApp, Line, Telegram.

Ketiga, *Handphone* mampu menjadi memori dalam pembelajaran di sekolah. Peserta didik dapat merekam dan mengambil gambar dari materi yang disampaikan oleh guru kepada mereka. Dengan begitu, mereka dapat mengulang kembali materi tersebut dimanapun mereka berada.

Selain dampak positif, *Handphone* juga berdampak negatif. Diantaranya yang pertama, pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menjadi tidak fokus belajar. Mereka yang seharusnya menggunakan *Handphone* untuk mencari informasi, mereka justru membuka games, bermain tiktok, atau media sosial lainnya. Ketika guru memberikan peringatan, mereka akan berhenti bermain. Namun sayangnya itu hanya dilakukan sebentar. Pada saat guru tengah lengah, mereka kembali bermain *Handphone* saat pembelajaran berlangsung. Tentunya ini akan berdampak negatif pada pembelajaran di sekolah.

Kedua, merosotnya prestasi akademik peserta didik. Mereka yang sudah sering dan kecanduan bermain HP, akan cukup sulit untuk membagi waktu belajar dan bermain HP. Efeknya, mereka akan cenderung malas untuk belajar. Bahkan mereka bisa saja menghabiskan jam istirahat dengan bermain *Handphone* sehingga saat pembelajaran di sekolah mereka merasa ngantuk dan terlihat lesu akibat kurang istirahat.

Adapun anjuran dokter anak kepada orang tua agar tidak kecanduan bermain *Handphone*, seperti memberikan contoh kepada anak, misalnya orang tua tidak bermain dengan barang elektronik atau *Handphone* saat bergaul dengan anak, mengajarkan anak untuk meminta persetujuan jika ingin bermain dengan *Handphone*, menyiapkan area bebas *Handphone*, seperti meja makan, kamar tidur, mobil (mobil), ajari anak untuk tidak bermain-main dengan gadget, seperti dengan memuji atau memberikan hadiah jika ia mampu menjauhi gadgetnya seharian, dan sediakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, seperti les musik, berenang, menari, dll sesuai dengan minat dan bakat anak itu sendiri.²⁸

D. Teori Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendy, komunikasi interpersonal ini apabila terdapat suatu persamaan makna tentang apa yang disampaikan dari komunikan kepada komunikator serta mampu mengubah sikap dan perilaku, maka komunikasi tersebut dapat dikatakan efektif.²⁹ Hal-hal yang memengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya:

²⁸ Ai Farida, "Optimasi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak," *jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021).

²⁹ Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Professional Book).

1. Adanya pengalaman. Hal ini berkaitan dengan informasi dan persepsi yang disimpan dalam sebuah memori dan akan digunakan untuk memberikan suatu evaluasi terhadap proses komunikasi interpersonal itu sendiri. Contohnya pengalaman dalam membaca respon nonverbal atau kinestik.
2. Adanya motivasi. Manusia sebagai individu yang aktif akan mengatur stimulus apa yang akan di respon dan apa yang tidak tergantung motivasi.
3. Kepribadian. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa suatu individu non otoriter dinilai lebih cermat dalam mengevaluasi stimulus dibandingkan dengan individu yang otoriter. Hal ini disebabkan oleh orang bersifat otoriter akan lebih fokus dengan dirinya sendiri. Selain itu juga orang otoriter lebih suka melakukan proyeksi sehingga masih kurang cermat dalam mengevaluasi stimulus.³⁰

Komunikasi interpersonal menurut Hartley adalah proses komunikasi yang dilakukan baik pesan verbal maupun non verbal dan membuat dua orang menjadi bertukar informasi serta perasaan yang disampaikan.³¹ Jadi, apabila terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka akan memberikan dampak yang positif di lingkungan keluarga tersebut.

³⁰ Mardiah Rubani, *Psikologi Komunikasi* (Pekanbaru: UR Press, 2011).

³¹ Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

Dalam komunikasi interpersonal terdapat 3 aspek, diantaranya adalah:

1. Tatap muka

Komunikasi tatap muka ini dapat membedakan antara komunikasi antar pribadi dengan komunikasi jarak jauh yang menggunakan alat atau media. Dalam prosesnya, masing-masing pihak memiliki peran yakni sebagai pemberi informasi dan penerima informasi.

Hal itu memang seharusnya dilakukan karena itu merupakan bagian dari proses komunikasi. Untuk menjalaninya, perlu adanya rasa saling percaya, saling terbuka, dan saling suka antara kedua pihak sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima.³²

2. Adanya hubungan dua arah

Dalam proses komunikasi ini, adanya pertukaran pesan antara kedua pihak dan berhubungan secara timbal balik. Dengan adanya pertukaran pesan ini maka akan terjadi saling pengertian akan makna atau arti dari pesan tersebut. Mounsur berpendapat bahwa suatu pesan yang dapat dimengerti adalah suatu kepuasan dan saling pengertian dalam interaksi yang bersangkutan. .

3. Adanya niat, kehendak, dan intensi dari kedua belah pihak.

Adanya intensi untuk saling berkomunikasi, akan mempercepat proses komunikasi, hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa saling pengertian secara kognitif dalam komunikasi antar pribadi. Proses ini

³² Sarwono and Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

juga berjalan seiring waktu sehingga mencapai rasa lebih saling pengertian.

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik langsung. Dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dianggap paling banyak mengubah sikap, keyakinan, pendapat, dan perilaku para komunikator.

Karena komunikasi antar manusia bersifat tatap muka, maka terjadi kontak pribadi antara komunikator dengan yang dikomunikasikan; kepribadian komunikator menyentuh kepribadian komunikan, sehingga terjadi umpan balik secara langsung (ucapan, ekspresi wajah, atau gerak tubuh). Jika *feedback* positif, berarti respon komunikator menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan sebelumnya dapat dipahami oleh komunikan, atau sesuai yang diinginkan komunikator, maka komunikator dapat mempertahankan gaya komunikasinya, sebaliknya jika tanggapan komunikan negatif, maka komunikator dapat mengubah gaya komunikasinya sampai komunikasi tersebut berhasil.³³

Menurut Devito, unsur-unsur komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

1. memiliki pesan (mengirim pesan)
2. memiliki seseorang atau kelompok kecil (sekelompok kecil orang, oleh satu orang)

³³ Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti) hlm. 31

3. memiliki penerima pesan (penerima)
4. berpengaruh (with some effect)
5. Memiliki umpan balik langsung dan segera (immediate feedback).³⁴

Dalam berkomunikasi, penting menerapkan etika dalam komunikasi, Dalam Islam, ketika berbicara pun kita harus memegang teguh adab-adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Berikut ini adalah beberapa adab dalam berbicara yang perlu diperhatikan antara lain: Jujur dalam berbicara, berbicara dengan baik atau diam, tidak Ghibah, melihat wajah lawan bicara, antusias, tidak memotong pembicaraan, tidak berdebat.³⁵ Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah dia menyakiti tetangganya. Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka muliakanlah tamunya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka berkatalah yang baik atau diamlah.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad)

Dalam buku karya Joseph A. Devito yang berjudul “Komunikasi antar manusia ” perspektif humanistik menjadi suatu dalam keefektifitasan dari komunikasi interpersonal. Dari perspektif inilah, terdapat lima kualitas umum yang dapat dipertimbangkan, diantaranya yaitu keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan.

³⁵Hakis, “ Adab Bicara dalam Perspektif Komunikasi Islam”, jurnal Mercusuar, Vol.1 No.1 (Juli 2020), 21

1) Keterbukaan

Terdapat tiga aspek komunikasi interpersonal yang dapat mengacu pada kualitas keterbukaan. Pertama, seorang komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang berkomunikasi dengannya. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk menanggapi secara jujur rangsangan yang masuk. Orang yang tidak kritis umumnya adalah peserta dalam banyak diskusi. Kami menginginkan reaksi publik terhadap apa yang kami katakan, dan kami memiliki hak untuk mengharapkannya. Aspek yang ketiga, melibatkan pikiran, perasaan dan kepemilikan. Dalam hal ini, keterbukaan adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkan memang miliknya sendiri dan bertanggung jawab terhadapnya.

2) Empati

Empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menempatkan dirinya dengan ikut merasakan perasaan orang lain. Dan dia memposisikan dirinya sama seperti orang lain..

3) Sikap positif (*Positiveness*)

Yakni dengan memiliki sikap dan perilaku yang positif. Hal ini dilakukan dengan selalu berpikir positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

4) Kesamaan (*Equality*)

Dengan adanya kesamaan-kesamaan yang dimiliki antara komunikator dengan komunikator seperti halnya watak, sikap, perilaku,

kebiasaan, pengalaman, dan sebagainya dapat menentukan keefektifan komunikasi antar pribadi.

5) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Komunikasi interpersonal akan menjadi efektif apabila dalam diri seseorang adanya sikap dan perilaku saling supportif. Dalam artian antara satu sama lain memberikan dukungan akan pesan yang disampaikan.³⁶

³⁶ Joseph A Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Jakarta: Professional Book).